

Development of the Ecotourism Masterplan: Village Miniatur in the Natural Tourism Landscape in the Donorojo Village, Mertoyudan

Wida Reza Hardiyanti, Muhammad Khairil Anwar

¹Idealyst Research and Consulting; Master Student of Faculty of Economics and Business,
Gadjah Mada University, Indonesia

²CEO Ficasa Studio, Idealyst Research and Consulting; Faculty of Economy and Management,
Open University, Indonesia
widarezah@gmail.com, anwarmuhammad19.com

ABSTRACT

Donorojo Village in Mertoyudan District, Magelang Regency, has untapped natural and cultural tourism potential. The village faces challenges such as high poverty rates and dependency on local revenue. A well-planned tourism village development is proposed to address these issues, increase community income, and preserve local culture. The study uses a qualitative descriptive method with data from observations, interviews, and surveys. The masterplan showcases three sectors: trade, clay craft industry, and agriculture. It includes various attractions and facilities like a mosque, parking area, public toilets, gazebos, entrance area, ticket booth, cafe, field, jogging track, mini garden, fish ponds, camping ground, MSME industrial center, trade center, craft center, agricultural center, greenhouse, entertainment stage, playground, IT learning center, water spot, meeting hall, and information center. The goal is to transform Donorojo into an attractive tourist destination based on nature, culture, and agritourism.

Keywords: Donorojo Village, Ecotourism, Central Java, Masterplan, MSMEs.

ABSTRAK

Desa Donorojo di Jawa Tengah memiliki potensi wisata alam dan budaya yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pengembangan desa wisata dengan masterplan dapat memperkenalkan potensi ini, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan melestarikan budaya lokal. Desa ini menghadapi tantangan seperti tingginya tingkat kemiskinan dan ketergantungan pada pendapatan lokal. Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data dari observasi, wawancara, dan survei. Masterplan menampilkan tiga sektor: perdagangan, industri kerajinan tanah liat, dan pertanian. Fasilitas mencakup masjid, area parkir, toilet umum, gazebo,

area pintu masuk, loket tiket, kafe, lapangan, lintasan jogging, taman mini, kolam ikan, tempat berkemah, pusat industri UMKM, pusat perdagangan, pusat kerajinan, pusat pertanian, rumah kaca, panggung hiburan, taman bermain, pusat pembelajaran IT, tempat bermain air, balai pertemuan, dan pusat informasi. Desa Donorojo berpotensi menjadi destinasi wisata menarik dengan konsep desa wisata berbasis alam, budaya, dan agrowisata.

Kata Kunci: Desa Donorojo, Ekowisata, Jawa Tengah, Masterplan, UMKM.

PENDAHULUAN

Desa Donorojo merupakan sebuah desa yang memiliki potensi wisata alam yang memukau dan keunikan budaya lokal, seperti tradisi, kesenian, dan kerajinan tangan yang khas. Namun, hingga saat ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Untuk itu, pengembangan desa wisata menjadi solusi yang tepat guna memperkenalkan potensi tersebut kepada wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Pengembangan desa wisata tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membantu dalam pelestarian budaya dan tradisi yang menjadi identitas Desa Donorojo. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang tertarik dengan keunikan desa ini, diharapkan tradisi dan kesenian lokal dapat terus dilestarikan dan menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Melalui pengembangan desa wisata, pendapatan masyarakat desa dapat meningkat melalui sektor pariwisata yang berkembang pesat. Peluang kerja juga akan tercipta, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui berbagai usaha seperti

pengelolaan penginapan, restoran, dan toko kerajinan tangan. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Namun, perlu dicatat bahwa pembangunan di Desa Donorojo sebelumnya dilakukan tanpa adanya masterplan yang terencana dengan baik. Hal ini menyebabkan beberapa tempat wisata di desa tersebut kurang menarik bagi wisatawan. Dengan adanya penelitian dan pengembangan masterplan perencanaan wilayah desa wisata, diharapkan dapat membawa perubahan signifikan dalam pengembangan pariwisata di Desa Donorojo. Melalui pendekatan yang terencana, kita dapat mengidentifikasi dan memprioritaskan pengembangan potensi wisata alam dan budaya lokal yang paling menarik serta sesuai dengan kebutuhan dan minat wisatawan. Dengan adanya masterplan, pengembangan infrastruktur seperti aksesibilitas jalan, pengelolaan fasilitas umum, dan tata ruang yang teratur dapat dilakukan secara optimal.

Selain itu, penataan dan diversifikasi produk wisata seperti pengembangan homestay, pusat kerajinan, dan

penyelenggaraan acara budaya dapat meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata yang unik dan berbeda. Tujuan pembuatan masterplan Desa Donorojo adalah untuk memperkenalkan konsep desa wisata, menggali potensi dan peluang ekonomi, menyajikan rencana pengembangan infrastruktur dan produk wisata, serta menguraikan langkah-langkah implementasi pengembangan desa wisata dan investasinya. Desa Donorojo menghadapi masalah tingkat kemiskinan yang tinggi dan ketergantungan pada Pendapatan Asli Desa (PAD) dari retribusi pasar Sragen. Potensi wisata alam dan budaya lokal belum dimanfaatkan secara maksimal, dan belum ada masterplan untuk pengembangan desa wisata. Ini menunjukkan kebutuhan untuk strategi yang lebih terencana dalam mengatasi kemiskinan dan memanfaatkan potensi pariwisata. Untuk mengatasi masalah Desa Donorojo, diperlukan upaya untuk mengurangi kemiskinan, diversifikasi pendapatan, dan pengembangan pariwisata melalui masterplan desa wisata.

KAJIAN PUSTAKA

Loi (2020) meneliti Desa Bawomataluo, desa wisata di Sumatera Utara dengan banyak rumah adat dan megalit. Namun, banyak bangunan tradisional telah digantikan dengan bangunan modern, menyebabkan kehilangan warisan budaya. Solusinya adalah pengembangan desa dengan pendekatan konservasi, untuk menjaga kegiatan budaya dan memperbaiki bangunan tradisional.

Mentayani dkk. (2021) dan Alfian dkk. (2021) menekankan pentingnya masterplan dalam pengembangan Desa Batulicin Irigasi dan Desa Watuaji. Konsep desa mandiri dan pariwisata unik menjadi fokus utama. Kautsary (2022) meneliti Desa Gondang, desa wisata hijau dengan potensi alam yang indah dan sumber daya air yang melimpah. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun masterplan berdasarkan kearifan lokal.

DATA DAN METODOLOGI

Metode kualitatif dengan sumber data primer dari observasi, wawancara, dan survei kepada perangkat desa Donorojo Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang (lurah, camat, ketua pemuda, dan ketua BUMDes). Data sekunder bersumber dari Laporan Kecamatan Mertoyudan Dalam Angka Badan Pusat Statistik, RPJMDes Donorojo (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Donorojo). Data kualitatif kemudian diolah menggunakan perangkat lunak Dedoose.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Sekilas Gambaran Umum Desa Donorojo

Setelah mengidentifikasi potensi Desa Donorojo menawarkan tiga konsep desa wisata: Desa Wisata Berbasis Alam, yang fokus pada keindahan dan keberlanjutan alam dengan kegiatan seperti observasi alam dan edukasi konservasi; Desa Wisata Berbasis Budaya, yang menampilkan kekayaan budaya lokal melalui partisipasi dalam kegiatan seni dan kerajinan; dan Desa Wisata Berbasis Agrowisata, yang menawarkan pengalaman pertanian dan kehidupan pedesaan, termasuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian dan mempelajari proses produksi makanan organik.

Potensi Alam

Desa Donorojo memiliki potensi wisata alam yang menakjubkan. Keindahan alam di desa ini mencakup pemandangan pegunungan yang memukau, luasnya daerah pertanian yang alami dengan kebun dan hutan yang asri, aliran sungai Gending yang jernih, serta suhu udara yang sejuk. Selain itu, terdapat objek wisata alam menarik yang sudah ada di sekitar Desa Donorojo, terutama karena dekat dengan daerah Borobudur yang merupakan tujuan wisata terkenal. Objek wisata alam yang dapat menjadi daya tarik meliputi perairan sungai Gending yang mempesona dan wisata kebun buah petik anggur. Dengan berdasar pada hal tersebut, peneliti kemudian membangun masterplan berbasis wisata alam dan agrowisata.



Gambar 2. Lahan Kosong seluas 16.000 Meter

Donorojo memiliki lahan kosong yang masih luas dan belum dimanfaatkan secara optimal sehingga Desa Donorojo memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alam dan agrowisata yang menarik. Dengan merencanakan dan mengelola lahan ini dengan baik, desa dapat menawarkan berbagai macam atraksi wisata yang memikat, seperti taman rekreasi, area kemah, atau tempat wisata berbasis agro semisal kebun bibit atau petik buah. Pengembangan potensi lahan ini akan memberikan kesempatan baru bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan usaha pariwisata dan meningkatkan pendapatan mereka. Dengan mengimplementasikan masterplan perencanaan wilayah desa wisata, desa ini dapat menarik perhatian wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Potensi Budaya

Desa Donorojo memiliki potensi budaya yang beragam, meliputi tradisi, kesenian, kerajinan, dan peninggalan bersejarah. Salah satu peninggalan bersejarah yang menarik adalah batu artefak Yoni yang terletak di desa Plaosan bernama Yoni. Artefak Lingga-Yoni merupakan symbol kesuburan. Hal ini selaras dengan kondisi Desa Donorojo yang memang berbasis pertanian. Desa ini juga mempertahankan tradisi dan kesenian lokal dengan baik. Beberapa tradisi yang masih dilestarikan antara lain tarian tradisional jathilan dan kuda lumping, dayakan, topeng ireng, serta musik lokal rebana. Selain itu, kerajinan tangan berupa produk gerabah juga menjadi kekayaan budaya yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Donorojo. Potensi budaya ini menjadi daya tarik yang unik dan dapat menarik minat wisatawan untuk mengenal dan merasakan keindahan serta keunikan budaya lokal yang ada di Desa Donorojo. Selain memberikan pengalaman yang berharga bagi para pengunjung, pelestarian dan pengembangan tradisi, kesenian, kerajinan, dan peninggalan bersejarah juga berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya yang berharga bagi generasi sekarang dan mendatang.

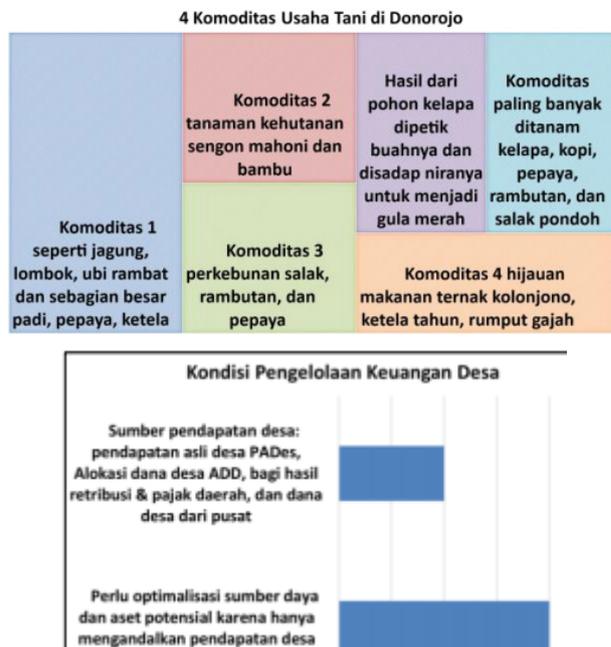
Potensi Ekonomi

Di Desa Donorojo, terdapat tiga sektor unggulan yang menjadi kekuatan ekonomi desa, yaitu sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan. Sektor pertanian dan perkebunan menjadi salah satu sektor

yang menonjol di desa ini, dimana desa ini memiliki lahan yang subur yang cocok untuk pertanian dan perkebunan. Hasil pertanian yang utama di desa ini meliputi padi, jagung, buah-buahan, dan hortikultura. Selain itu, kerajinan tangan juga menjadi sektor yang berkembang di Desa Donorojo. Masyarakat desa ini memiliki keterampilan yang baik dalam pembuatan berbagai jenis kerajinan tangan, seperti pembuatan genteng, anglo, dan batu bata. Kerajinan tangan ini merupakan produk unik dan memiliki nilai estetika yang tinggi.



Gambar 3. Sektor Unggulan Donorojo



Gambar 4. Empat Komoditas Unggulan Donorojo

Sumber: diolah dari RPJMDes (2023)

Berdasarkan pemetaan data yang bersumber dari Rencana Pembangunan

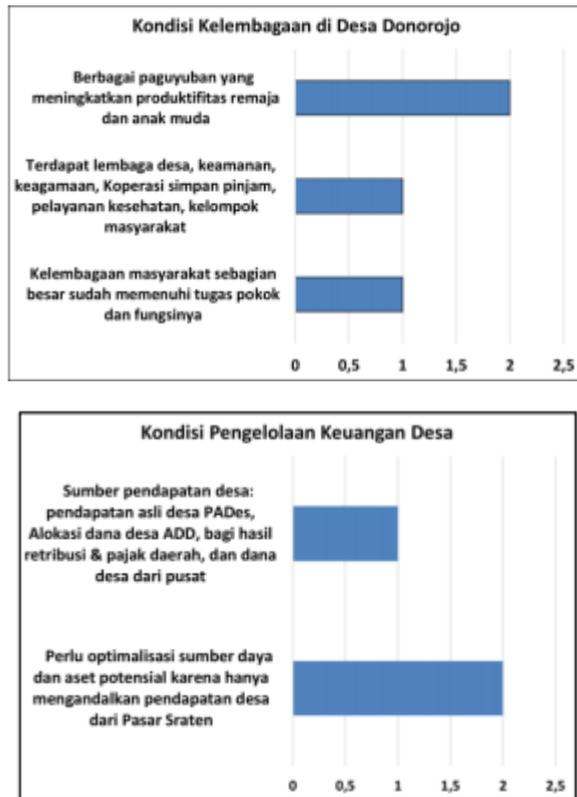
Jangka Menengah Desa, diperoleh hasil bahwa terdapat empat komoditas unggulan yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Desa Donorojo, yaitu kelapa, salak pondoh, jagung, dan ketela. Setiap komoditas tersebut memiliki keunggulan masing-masing dibandingkan dengan produk sejenisnya. Kelapa, salak pondoh, jagung, dan ketela adalah komoditas dengan potensi besar. Kelapa dapat dimanfaatkan secara utuh dan menjadi bahan baku industri makanan, minuman, dan kosmetik. Salak pondoh terkenal dengan rasa, kualitas, dan ukuran buahnya. Jagung, selain sebagai sumber pangan, juga bisa diolah menjadi produk turunan seperti tepung jagung dan popcorn. Ketela, tersedia dalam berbagai jenis, dapat diolah menjadi berbagai produk makanan seperti keripik, tepung ketela, dan tape ketan. Dengan memanfaatkan keunggulan masing-masing komoditas tersebut, Desa Donorojo memiliki peluang untuk mengembangkan sektor pertanian dan meningkatkan nilai tambah produk lokal. Selain itu, sektor perikanan juga memiliki potensi yang signifikan di Desa Donorojo. Desa ini memiliki beberapa budidaya perikanan, terutama budidaya lele dan ikan tawar lainnya. Budidaya perikanan ini dilakukan oleh warga setempat sebagai sumber penghasilan tambahan dan merupakan salah satu komponen penting dalam sektor perikanan desa. Ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian Desa Donorojo. Dengan memperkuat dan mengembangkan ketiga sektor tersebut, diharapkan dapat

memberikan peluang kerja, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan bagi masyarakat desa setempat.

Faktor Pendukung Pariwisata Desa Donorojo: Aksesibilitas dan Transportasi

Desa Donorojo memiliki akses transportasi yang baik dan kondisi jalan beraspal. Infrastruktur transportasi yang ada telah memungkinkan mobilitas yang lancar bagi penduduk desa dan wisatawan yang ingin mengunjungi Desa Donorojo. Selain itu, ditunjang pula dengan keberadaan pusat pertokoan dan Pasar Sragen di Desa Donorojo. Pasar tradisional yang telah berdiri selama kurang lebih dari 30 tahun ini masih menjadi pusat kegiatan serta menjadi sumber pendapatan desa dan pemasaran produk lokal. Selain pasar tradisional, Desa Donorojo juga memiliki sarana pertokoan yang mendukung aktivitas perdagangan. Sarana pertokoan ini mencakup berbagai toko dan warung yang menawarkan berbagai macam produk kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya sarana pertokoan yang memadai, masyarakat desa dan wisatawan dapat dengan mudah memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan, serta memperluas peluang bisnis di sektor perdagangan. Dengan adanya akses transportasi yang baik, pasar desa, dan sarana pertokoan yang memadai, Desa Donorojo memiliki potensi untuk mengembangkan sektor perdagangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas ekonomi yang berkelanjutan.

Faktor Kelembagaan



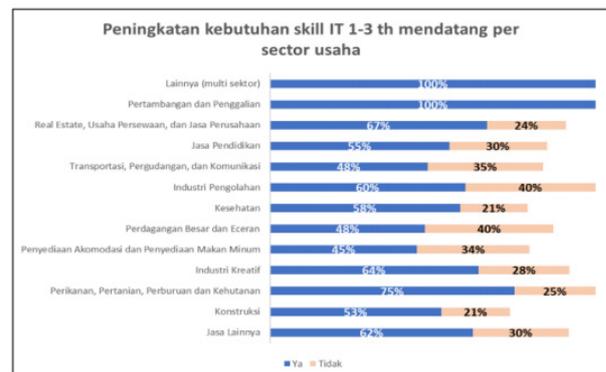
Gambar 5. Kondisi Kelembagaan Desa

Desa Donorojo memiliki potensi besar untuk memberdayakan pemuda dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan desa. Saat ini, sebagian besar tenaga kerja muda di desa ini terserap dalam sektor informal dengan upah yang rendah.

Untuk mengubah situasi ini, diperlukan fasilitas dan pelatihan yang dapat memberikan kesempatan kepada pemuda untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Salah satu solusinya adalah dengan menyediakan fasilitas seperti *Sport* dan *IT Learning Center*. *Sport Center* dapat menjadi tempat untuk mengembangkan bakat olahraga dan mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan pemuda. Sementara itu, *IT Learning Center* dapat memberikan pelatihan

teknologi informasi kepada pemuda, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan di bidang teknologi dan mempersiapkan diri untuk tuntutan dunia kerja yang serba digitalisasi.

Dengan adanya fasilitas dan pelatihan yang memadai, pemuda Desa Donorojo akan memiliki peluang yang lebih baik untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja baru, dan berkontribusi secara positif dalam pembangunan desa. Hal ini selaras dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa tenaga kerja IT terampil masih minim jumlahnya dan mengalami peningkatan permintaan dalam 1-3 tahun ke depan.



Gambar 6. Peningkatan Tenaga Kerja IT
Sumber: Riset YPII Plan dan SAINS (2022)

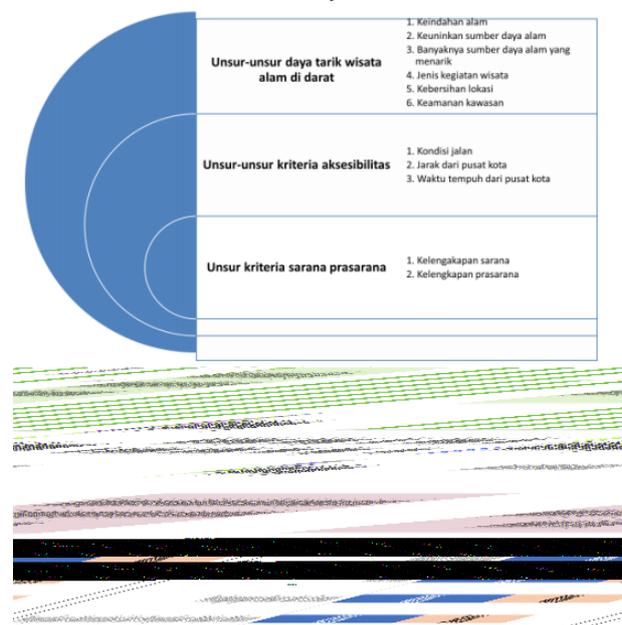
Dalam rentang waktu 1 hingga 3 tahun mendatang, terdapat beberapa sektor yang membutuhkan tenaga kerja di bidang Teknologi Informasi (IT). Sektor-sektor tersebut meliputi pertambangan dan penggalian, perikanan, pertanian, kehutanan, serta real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan. Meskipun terdapat kebutuhan tenaga kerja IT dalam periode tersebut, perlu diperhatikan bahwa jumlah tenaga kerja IT

yang dibutuhkan di setiap perusahaan tidak secara otomatis mencerminkan kebutuhan yang besar. Rata-rata, perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan sekitar 2 hingga 3 tenaga kerja di bidang IT. Oleh karena itu, penting bagi individu yang berminat untuk bekerja di sektor-sektor tersebut untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam bidang IT, sehingga dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang ada dan meningkatkan peluang kerja di sektor-sektor tersebut. Menurut riset YPII, tenaga kerja IT terampil yang paling banyak dibutuhkan adalah di bidang digital marketing, social media management, dan desain grafis. Oleh karena itu, IT Learning Center yang akan dibangun di Desa Donorojo akan berfokus pada pelatihan di ketiga bidang tersebut. Diharapkan dengan keahlian tersebut, pemuda juga mampu untuk membantu desa dalam mempromosikan wisatanya dan industri unggulannya melalui pembuatan konten di social media (*content creator*). Hal ini diperkuat dengan temuan lapangan yang menunjukkan bahwa promosi wisata yang berhasil saat ini didukung dengan promosi *influencer* di social medianya.

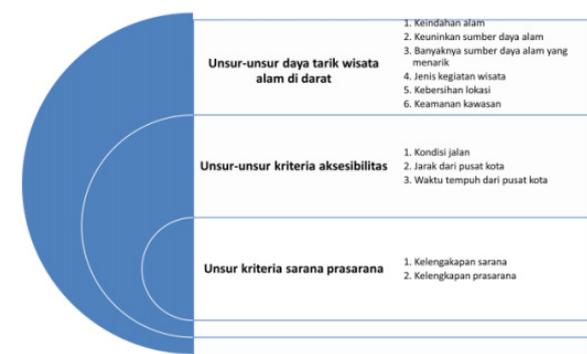
Dalam pembangunan desa wisata, harus memperhatikan beberapa hal antara lain unsur daya tarik wisata, aksesibilitas, dan sarana prasarana. Untuk itu, keindahan alam dan keunikan alam perlu ditonjolkan dalam penyusunan atraksi wisata atau objek wisata terkait. Berdasarkan pemetaan potensi diatas, kemudian atraksi wisata yang dibangun ditentukan sebagai berikut:



Gambar 7. Komparasi Kebutuhan Tenaga Kerja



Langkah Penyusunan Master Plan



Unsur Penilaian Objek Wisata (Sumber: Imaduddin, 2020)



Subkomponen dan komponen dalam wisata alam Donorojo

(Sumber: Ficasa Studio Arsitek (2023))

Setelah penentuan objek wisata yang akan dibangun, kemudian disusunlah denah yang menggambarkan tata letak dari masing-masing objek wisata terkait. Lapangan dan jogging track yang menjadi tempat olahraga yang akan menarik pengunjung. Untuk menarik sebanyak mungkin pengunjung, tiket masuk hanya dikenakan untuk wahana tertentu antara lain: *greenhouse*, *playground*, *mini garden*, dan *water spot*. Biaya sewa juga dibebankan untuk sentra perdagangan bagi pedagang yang berdagang,

camping ground, panggung hiburan, dan kafe. Waterspot berupa kolam dengan pohon ditengahnya merupakan daya tarik utama (*vocal point*) di Ekowisata Donorojo.

SIMPULAN

Desa Donorojo, dengan keindahan alamnya yang meliputi pegunungan, daerah pertanian, sungai, dan objek wisata alam menarik, serta budaya kaya akan tradisi, kesenian, kerajinan, dan peninggalan

bersejarah, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata yang menarik. Sektor ekonomi desa ini didukung oleh pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan dengan komoditas unggulan seperti kelapa, salak pondoh, jagung, dan ketela. Faktor pendukung lainnya termasuk aksesibilitas dan transportasi yang baik, kelembagaan yang mendukung, pasar tradisional, dan sarana pertokoan. Dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi ini, Desa Donorojo berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberdayakan pemuda dalam pembangunan desa.

LAMPIRAN



Denah Master Plan

Sumber: Ficasa Studio Arsitek (2023)



Desain Kafe dan Balai Pertemuan



Desain Balai Pertemuan



Desain Masjid



Desain Tempat Parkir



Desain Mini Garden



Desain Plaza



Desain Kolam dan Waterjet



Cuplikan Rancangan Desain Masterplan
Sumber: Ficasa Studio Arsitek (2023)

No.	Fasilitas	Estimasi Biaya Pembangunan (dalam rupiah)
1	Mushola	500,000,000
2	Tempat Parkir	300,000,000
3	Toilet Umum	400,000,000
4	Gazebo	600,000,000
5	Entrance	200,000,000
6	Tempat Tiket	150,000,000
7	Kafe	1,000,000,000
8	Lapangan	800,000,000
9	Jogging Track	500,000,000
10	Mini Garden	300,000,000
11	Kolam Ikan	400,000,000
12	Camping Ground	700,000,000
13	Sentra Industri UMKM	1,200,000,000
14	Sentra Perdagangan	800,000,000
15	Sentra Kerajinan	900,000,000
16	Sentra Pertanian	1,000,000,000
17	Greenhouse	500,000,000
18	Panggung Hiburan	700,000,000
19	Playground	400,000,000
20	IT Learning Centre	800,000,000
21	Water Spot	600,000,000
22	Balai Pertemuan	1,000,000,000
23	Pusat Informasi	300,000,000
Total		14,45 miliar

Desain Sentra UMKM
Desain Mini Garden dan Edupark

Analisis Kelayakan Investasi

Berikut ini adalah detail analisis kelayakan investasi untuk pembangunan masterplan seluas 16.000-meter persegi dengan fasilitas-fasilitas yang telah disebutkan sebelumnya:

No.	Fasilitas	Estimasi Biaya Pembangunan (dalam rupiah)
1	Mushola	500,000,000
2	Tempat Parkir	300,000,000
3	Toilet Umum	400,000,000
4	Gazebo	600,000,000
5	Entrance	200,000,000
6	Tempat Tiket	150,000,000
7	Kafe	1,000,000,000
8	Lapangan	800,000,000
9	Jogging Track	500,000,000
10	Mini Garden	300,000,000
11	Kolam Ikan	400,000,000
12	Camping Ground	700,000,000
13	Sentra Industri UMKM	1,200,000,000
14	Sentra Perdagangan	800,000,000
15	Sentra Kerajinan	900,000,000
16	Sentra Pertanian	1,000,000,000
17	Greenhouse	500,000,000
18	Panggung Hiburan	700,000,000
19	Playground	400,000,000
20	IT Learning Centre	800,000,000
21	Water Spot	600,000,000
22	Balai Pertemuan	1,000,000,000
23	Pusat Informasi	300,000,000
Total		14,45 miliar

Biaya Pembangunan

Tabel 1. Estimasi biaya pembangunan untuk setiap fasilitas dalam masterplan

Catatan: Estimasi biaya pembangunan di atas disajikan dalam satuan rupiah.

Pendapatan Potensial:

Tiket Masuk: Rata-rata 500 pengunjung per hari dengan harga tiket masuk sebesar 50.000 rupiah. Pendapatan potensial per bulan adalah 500 pengunjung x 50.000-rupiah x 30 hari = 750 juta rupiah.

- Sewa Tempat: Pendapatan potensial dari

penyewaan tempat untuk acara atau pertemuan dapat mencapai 200 juta rupiah per tahun.

- Penjualan Makanan dan Minuman di Kafe: Pendapatan potensial dari penjualan makanan dan minuman di kafe dapat mencapai 500 juta rupiah per tahun.
- Penjualan Produk Kerajinan: Pendapatan potensial dari penjualan produk kerajinan dapat mencapai 300 juta rupiah per tahun.

Biaya Operasional:

Pemeliharaan dan Kebersihan: Estimasi biaya pemeliharaan dan kebersihan setiap bulan adalah 50 juta rupiah, atau 600 juta rupiah per tahun.

- Keamanan: Estimasi biaya keamanan setiap bulan adalah 30 juta rupiah, atau 360 juta rupiah per tahun.
- Pengelolaan Keuangan dan Promosi: Estimasi biaya pengelolaan keuangan dan promosi setiap bulan adalah 20 juta rupiah, atau 240 juta rupiah per tahun.

Analisis Keuntungan Bersih:

Pendapatan Tahunan: Pendapatan dari tiket masuk, sewa tempat, penjualan di kafe, dan penjualan produk kerajinan adalah 750 juta + 200 juta + 500 juta + 300 juta = 1,75 miliar rupiah.

- Biaya Operasional Tahunan: Biaya pemeliharaan, kebersihan, keamanan, dan pengelolaan keuangan adalah 600 juta + 360 juta + 240 juta = 1,2 miliar rupiah.

Keuntungan Bersih: Pendapatan tahunan dikurangi biaya operasional tahunan adalah 1,75 miliar - 1,2 miliar = 550 juta rupiah per tahun.

Analisis ROI (Return on Investment):

Biaya Investasi Awal: Jumlah total biaya pembangunan adalah 14,450 miliar rupiah.

ROI: (Keuntungan Bersih / Biaya Investasi Awal) x 100% = (550 juta / 14,450 miliar) x 100% = 3.8%.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Berikut adalah beberapa rekomendasi kebijakan untuk memperkuat potensi wisata Desa Donorojo:

1. **Pembangunan Infrastruktur:** Menyediakan dana dan sumber daya untuk meningkatkan aksesibilitas Desa Donorojo dengan memperbaiki jalan, transportasi publik, dan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini akan membantu wisatawan untuk mencapai objek wisata dengan lebih mudah dan nyaman.
2. **Pengembangan Agrowisata:** Mendukung pengembangan agrowisata dengan memberikan pelatihan, bantuan teknis, dan akses ke pasar bagi petani lokal. Hal ini akan memperkuat potensi pertanian, perkebunan, dan peternakan di desa serta meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. **Pelestarian Budaya Lokal:** Mendorong pelestarian budaya lokal Desa Donorojo

melalui kegiatan promosi, festival, dan kegiatan budaya lainnya. Menyediakan dukungan dan sumber daya untuk mempertahankan tradisi dan kearifan lokal akan membantu menjaga identitas desa dan menarik minat wisatawan yang tertarik dengan kebudayaan daerah.

4. Pengembangan Infrastruktur Teknologi Informasi: Memperkuat infrastruktur teknologi informasi di Desa Donorojo, seperti akses internet yang cepat dan stabil, serta fasilitas pembayaran digital. Ini akan membantu masyarakat dan wisatawan dalam berkomunikasi, mempromosikan usaha, dan melakukan transaksi dengan lebih efisien.
5. Kerjasama dan Promosi Wisata: Membentuk kerjasama antara pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, dan komunitas lokal untuk mempromosikan Desa Donorojo sebagai destinasi wisata. Melakukan kampanye pemasaran yang efektif melalui media sosial, situs web, dan partisipasi dalam pameran pariwisata regional maupun nasional.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Ukuran Sampel: Penelitian dilakukan dengan pengambilan data primer melalui wawancara dan survei kepada perangkat desa, ketua pemuda, camat, dan ketua BUMDes sehingga sampel relatif kecil. Selain itu, sumber data sekunder seputar desa juga terbatas.

2. Keterbatasan Waktu: Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu tertentu. Kondisi dan situasi yang relevan dengan konteks ekowisata di Jawa Tengah dapat berubah seiring waktu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak mencakup perubahan terbaru yang terjadi setelah penelitian dilakukan.

REFERENSI

- Alfian, T., Saputro, Y. A., & Sudiryanto, G. (2021). Pengembangan Desa Wisata Dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Desa Watuaji. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 5(1), 30-38. RPJMDes Donorojo (2023).
- Imaduddin, H. (2020). *Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan* (Doctoral dissertation, Univesitas Komputer Indonesia).
- Kautsary, J., Puspitasari, A. Y., Rochim, A., & Miranti, A. (2022). Proses Perencanaan Masterplan Desa Wisata Hijau Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Gondang Kecamatan Limbangan. *Pondasi*, 27(1), 129-142.
- Loi, J. (2020). Penataan Desa Bawomataluo Sebagai Desa Wisata Budaya Dengan Pendekatan Konservasi. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu*

Kesehatan, 4(1), 163-176.

Mentayani, I., Muchamad, B. N., Saud, M. I., & Afa, N. (2021). Penyusunan masterplan desa berbasis mandiri-wisata pada desa Batulicin irigasi, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(2), 89-99.

YPII dan SAINS. (2022). Laporan *Work in Tech*. Diakses dari <https://planinternational.or.id/id/publikasi/laporan-studi/>